

Hubungan antara Pengetahuan dan Personal Hygiene dengan Scabies pada Santri Pesantren Baitul Qur'an, Depok dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam

The Association between Knowledge and Personal Hygiene, and Scabies among Students of Baitul Qur'an Islamic Boarding School, Depok and Its Overview According to Islamic Views

Anita Rahmawati¹ Lilian Batubara² Firman Arifandi³

¹Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia.

²Bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia.

³Bagian Agama Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi, Jakarta, Indonesia.

Email arahmawati44@gmail.com, lilian.batubara@yarsi.ac.id, ...

KATA KUNCI Scabies, Pengetahuan, Personal Hygiene, Pesantren, Islam

ABSTRAK

Latar Belakang. Scabies adalah penyakit kulit menular yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei*. *S. scabiei* dapat menular melalui kontak langsung dengan kulit. Penularan secara tidak langsung dapat melalui pakaian, selimut, handuk, dll. Penularan scabies dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain; sanitasi yang buruk, dan kepadatan penduduk. Oleh karena itu scabies umumnya ditemukan di lingkungan dengan kepadatan penghuni dan kontak interpersonal yang tinggi seperti asrama, pondok pesantren, dan panti asuhan. **Tujuan.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan personal hygiene dengan kejadian scabies pada santri pesantren Baitul Quran, Depok. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Baitul Qur'an, Depok pada Agustus tahun 2022. **Metode.** Metode Analisa yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini ialah seluruh santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an, Depok yang berjumlah 231. Data ini diambil menggunakan data primer yaitu dengan menggunakan kuisisioner dari responden. **Hasil.** Angka kejadian scabies di Pesantren Baitul Qur'an, Depok sebanyak 61,5%. Tingkat pengetahuan santri tentang scabies sebagian besar (113 (48,9%)) sudah cukup dan hanya 16,9% yang kurang. Sebagian besar santri (141 (61,0%)) mempunyai personal hygiene yang baik. **Kesimpulan.** Tidak terdapat adanya hubungan antara pengetahuan dan personal hygiene dengan kejadian scabies di Pondok Pesantren Baitul Qur'an, Depok.

KEYWORDS

Scabies, knowledge, personal hygiene, Islamic boarding school, Islam

ABSTRACT

Background. *Scabies is an infectious skin disease caused by the mite *Sarcoptes scabiei*. *S. scabiei* can be transmitted through direct skin contact. Indirect transmission can be through clothing, blankets, towels, etc. Scabies transmission is influenced by several factors, including; poor sanitation, and overcrowding. Therefore, scabies is generally found in environments with high population density and interpersonal contact, such as dormitories, Islamic boarding schools, and orphanages. Purpose.* *The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and personal hygiene with the incidence of scabies in students of the Baitul Quran Islamic Boarding School, Depok. This research was conducted at the Baitul Qur'an Islamic Boarding School, Depok in August 2022. Methods.* *The analytical method used is an analytic observational study with a cross sectional design. The population of this study was all students at the Baitul Qur'an Islamic Boarding School, Depok, totaling 231. This data was taken using primary data, namely by using a questionnaire from the respondents. Results.* *The incidence of scabies at the Baitul Qur'an Islamic Boarding School, Depok is 61.5%. Most of the students' knowledge level about scabies (113 (48.9%) was sufficient and only 16.9% was lacking. Most of the students (141 (61.0%)) had good personal hygiene. The results showed that there was no relationship between knowledge and personal hygiene on the incidence of scabies. Conclusion.* *The results showed that there was no relationship between knowledge and personal hygiene on the incidence of scabies.*

PENDAHULUAN

Scabies adalah penyakit kulit menular yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei*. (Rosumeck, Nast, & Dressler, 2018). *S. scabiei* berada di bawah kulit dan dapat menular melalui kontak langsung dengan kulit. Penularan secara tidak langsung dapat melalui tungau yang menempel pada pakaian, selimut, handuk, dll.

Kelainan klinis yang disebabkan *S. scabiei* dapat bervariasi. Gejala utama penyakit ini adalah timbulnya ruam yang menyerupai jerawat, terutama di sela-sela jari atau di lipatan kulit dan sering menimbulkan rasa gatal yang hebat di seluruh tubuh terutama pada malam hari.

Scabies dapat terjadi di seluruh dunia. Setiap tahun, sekitar 300 juta kasus scabies tercatat secara global terutama di wilayah beriklim tropis dan subtropis.

Scabies sering kali terjadi di negara-negara berkembang dan mempengaruhi lebih dari 130 juta orang. Prevalensi scabies pada anak usia 6 tahun di Bangladesh berkisar antara 23 hingga 29 persen, sedangkan di Kamboja mencapai 43 persen. Pada tahun 2010, survei rumah kesejahteraan di Malaysia mengungkapkan prevalensi 30%, tetapi kejadian scabies di Timor Leste adalah 17,3 persen. Indonesia sendiri merupakan negara beriklim tropis dan merupakan negara berkembang. Pada tahun 2008 tercatat angka kejadian scabies di Indonesia mencapai 5,6 persen hingga 12,95 persen dan menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit yang sering terjadi. (Rosa, Natalia, Fitriangga, 2020).

Angka kejadian scabies dipengaruhi dengan sanitasi yang buruk, kepadatan penduduk, dan gangguan sosial yang biasanya terjadi di anak-anak. Oleh karena

itu scabies umumnya ditemukan di lingkungan dengan kepadatan penghuni dan kontak interpersonal yang tinggi seperti asrama, pondok pesantren, dan panti asuhan.

Scabies sering ditemukan pada santri. Hal ini disebabkan karena pondok pesantren seringkali memiliki kepadatan penghuni yang tinggi, ruangan yang terlalu lembab serta kurang mendapat sinar matahari, dan perilaku sanitasi yang kurang. Pondok pesantren sebagai institusi Agama Islam seharusnya lebih memperhatikan keadaan lingkungan pendidikan yang bersih dan sehat. Hal ini dapat tercermin dari Hadits sebagai berikut :

صَلِّ النَّبِيِّ عَنِ أَبِيهِ عَنْ وَقَاصٍ أَبِي سَعْدِ بْنِ عَن
 الطَّيِّبِ يُحِبُّ طَيِّبَ اللَّهِ إِنَّ وَسَلَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ ى
 جَوَادِي الْكَرَمِ يُحِبُّ كَرِيمٍ يُحِبُّ النَّظَافَةَ نَظِيفٌ ب
 حُبًّا الْجَوَادِ فَنَظَّفُوا أَفَنَتَبَتُّكُمْ

Artinya :

“*Sesungguhnya Allah Ta’ala itu baik (dan) menyukai kebaikan, bersih (dan) menyukai keberishan, mulia (dan) menyukai kemuliaan, bagus (dan) menyukai kebagusan. Oleh sebab itu bersihkanlah lingkunganmu.*” (HR. At – Turmudzi).

Di Indonesia, wilayah dengan angka kejadian scabies tertinggi berada di Jawa Barat. Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Kota Bogor memiliki kasus penyakit scabies tahun 2015 dengan usia 15 berjumlah 6.845 kasus atau sekitar 0,97 persen (Dinkes kab.Bogor, 2015) . Data Dinas Kesehatan Kota Depok tahun 2017 menyebutkan bahwa scabies merupakan salah satu penyakit dari 10 penyakit terbanyak di Rumah Sakit daerah Kota Depok sekitar 5,41 persen (Dinkes Kota Depok, 2017).

Pesantren Baitul Qur’an merupakan salah satu pesantren yang terdapat di daerah Kota Depok. Pesantren ini menjadi salah satu wadah pembinaan kepada yatim dhu’afa agar dapat tumbuh menjadi

generasi Qur’aini. Saat ini, Pesantren Baitul Qur’an memiliki 231 santri aktif. Angka kejadian scabies pada pesantren ini sekitar 30 persen untuk siswa SMP dan 5 persen untuk siswa SMA pada tahun 2022.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Baitul Qur’an, Depok pada Agustus tahun 2022. Metode Analisa yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi penelitian ini ialah seluruh santri di Pondok Pesantren Baitul Qur’an, Depok yang berjumlah 231. Data ini diambil menggunakan data primer yaitu dengan menggunakan kuisisioner dari responden. Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komisi Etik Penelitian (KEP) Fakultas Kedokteran Yarsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Santri Pesantren Baitul Qur’an, Depok

Usia	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1. 12 Tahun	39	16,9%
2. 13 Tahun	46	19,9%
3. 14 Tahun	56	24,2%
4. 15 Tahun	47	20,3%
5. 16 Tahun	22	9,5%
6. 17 Tahun	20	8,7%
7. 17+ tahun	1	0,4%
Kelas		
1. 7	64	27,7%
2. 8	54	23,4%
3. 9	56	24,2%
4. 10	29	12,6%
5. 11	18	7,8%
6.12	10	4,3%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia 13 sampai 15 tahun sebanyak 149 orang (64,4%), dan paling sedikit

berusia di atas 17 tahun sebanyak 1 orang (0,4%). Sebagian besar responden pesantren Baitul Qur'an, Depok berada di kelas 7 SMP dengan jumlah 64 orang (27,7%), dan paling sedikit dari kelas 12 SMA hanya 10 orang (4,3%).

2. Tingkat pengetahuan Santri Pesantren Baitul Qur'an, Depok

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Santri

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Baik	79	34,2%
2	Cukup	113	48,9%
3	Kurang	39	16,9%
Jumlah		231	100.0

Tingkat pengetahuan santri Pesantren Baitul Qur'an, Depok mengenai scabies sebagian besar sudah cukup sebanyak 113 orang (48,9%), kemudian untuk tingkat pengetahuan baik sebanyak 79 orang (34,2%), dan kurang sebanyak 39 orang (16,9%).

Santri memiliki pengetahuan yang sudah baik terutama di bagian gejala dan tanda scabies. Hal ini dikarenakan santri telah mendapat pengajaran berupa gejala dan tanda scabies agar dapat meminta pengobatan sejak awal dan mencegah perluasan daerah infeksi. Namun, santri memiliki pengetahuan yang kurang terhadap cara pencegahan scabies. Kondisi tersebut sangat berpotensi untuk terjadinya penularan karena santri kurang mengerti cara mencegah tertularnya scabies.

3. Personal hygiene Santri

Tabel 3. Personal Hygiene Santri

No	Personal Hygiene	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Baik	141	61,0%
2	Kurang	90	39,0%

Jumlah	231	100.0
--------	-----	-------

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar santri sudah menerapkan perilaku personal hygiene yang baik sebesar 141 orang (61,0%), dan personal hygiene kurang sebesar 90 orang (39,0%).

Untuk mengetahui gambaran personal hygiene santri berdasarkan tiap aspek dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Personal Hygiene

PH	Ya		Tidak	
	N	%	N	%
Bergantian pakaian atau alat solat	54	23.38	177	76.62
Bergantian handuk	60	25.97	171	74.03
Kebiasaan tidur berhimpitan	25	10.82	206	89.18

Hasil analisis data pada tabel 5 mengenai aspek personal hygiene Santri Pesantren Baitul Qur'an, Depok menunjukkan bahwa mayoritas santri tidak bergantian pakaian atau alat sholat sebanyak 177 orang (76.62%), santri tidak bergantian handuk sebanyak 171 orang (74.03%) dan santri tidak kebiasaan tidur berhimpitan sebanyak 206 (89.18%).

Responden sudah memiliki hasil personal hygiene yang cukup baik, terutama pada bidang kebiasaan tidur berhimpitan.

Dalam penelitian ini, masih ditemukan santri yang bergantian pakaian, alat solat, serta handuk. Keadaan ini sangat mendukung terjadinya penularan antar santri. Walaupun secara skoring nilai yang didapatkan sudah baik, namun masih harus ditingkatkan untuk mencegah terjadinya penularan.

4. Riwayat scabies Santri

Tabel 6. Riwayat penyakit scabies pada Santri

No	Skabies	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Pernah	142	61,5%
2	Tidak Pernah	89	38,5%
Jumlah		231	100.0

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar santri pernah terkena penyakit scabies yaitu sebanyak 142 orang (61,5%), dan sisanya sebanyak 89 orang (38,5%) tidak pernah mengalami penyakit scabies.

5. Analisis Bivariat

Tabel 7. Hubungan antara Pengetahuan dengan Kejadian Penyakit Scabies

No	Pengetahuan	Kejadian Scabies				Total	*P-value
		Pernah		Tidak pernah			
		N	%	N	%		
1	Baik	54	68,35	25	31,64	79	0.251
2	Cukup	67	59,29	46	40,70	113	
3	Kurang	21	53,85	18	46,15	39	
Total		142		89		231	

*Chi square

Tabel di atas menunjukkan bahwa santri yang memiliki pengetahuan baik dari 79 santri, lebih banyak santri yang pernah mengalami penyakit scabies yaitu sebanyak 54 orang (68,35%) dibanding yang tidak pernah sebanyak 25 orang (31,46%). Kemudian dari pengetahuan cukup dari 113 santri, didapatkan lebih banyak yang pernah mengalami penyakit scabies sebanyak 67 orang (59,29%). Terakhir dengan tingkat

pengetahuan yang kurang dari total 39 santri lebih banyak didapatkan yang pernah mengalami penyakit scabies sebanyak 21 orang (53,85%).

Tabel 8. Hubungan antara Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Scabies

No	PH	Skabies				Total	*p-value
		Pernah		Tidak pernah			
		N	%	N	%		
1	Baik	105	58,98	73	41,01	178	0.155
2	Kurang	37	69,81	16	30,18	53	
Total		142		89		231	

*Chi square

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok santri yang memiliki personal hygiene baik, didapatkan lebih banyak yang pernah menderita scabies berjumlah 105 orang (58,98%), dibanding yang tidak pernah. Kemudian dari kelompok santri yang memiliki personal hygiene kurang, didapatkan lebih banyak yang pernah menderita scabies berjumlah 37 orang (69,81%), dibandingkan dengan yang tidak pernah.

Angka kejadian scabies pada santri pesantren baitul Qur'an, Depok didapatkan yang pernah menderita scabies sebanyak 142 santri (61,5%). Angka kejadian scabies yang masih cukup tinggi ini kemungkinan disebabkan karena lingkungan pesantren yang padat hunian dan seringnya kontak fisik antar individu sehingga memudahkan penularan penyakit scabies dari satu santri ke santri yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian dari 231 santri pesantren baitul Qur'an, Depok pada umumnya santri memiliki

pengetahuan yang baik tentang penyakit scabies sebanyak 113 orang (48,9%). Santri memiliki pengetahuan baik karena mereka telah mendapatkan informasi dari ustad atau ustadzahnya mengenai penyakit scabies. Dari sumber informasi tersebut, responden memperoleh informasi lebih banyak sehingga pengetahuannya mengetahui mengenai kejadian terkena penyakit scabies, kejadian etiologi penyakit scabies, cara penularan penyakit scabies, faktor risiko penyakit scabies, pencegahan penyakit scabies dan gejala dan tanda penyakit scabies.

Hal ini sesuai teori pengetahuan menurut Notoatmodjo (2012), bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan ini merupakan bagian yang penting dalam membentuk pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan dari 231 santri yang diteliti pada umumnya santri memiliki perilaku personal hygiene yang baik yakni sebanyak 141 orang (61%). Santri memiliki personal hygiene yang baik karena mereka sudah mendapatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai hidup bersih. Hal ini terlihat dari tanggapan santri mengenai aspek personal hygiene bahwa mayoritas santri tidak bergantian pakaian atau alat sholat sebanyak 177 orang (76.62%), santri tidak bergantian handuk sebanyak 171 orang (74.03%) dan santri tidak kebiasaan tidur berhimpitan sebanyak 206 (89.18%)

Perilaku personal hygiene merupakan hal yang mempengaruhi kejadian skabies karena perilaku merupakan sebuah tindakan nyata yang dilakukan oleh seseorang. Kebiasaan atau perilaku personal hygiene santri yang berhubungan dengan perawatan diri seperti intensitas mandi, pemakaian handuk, pakaian, alat mandi dan perlengkapan tidur secara bersamaan akan memudahkan penularan penyakit ini (Parman, 2017)

Hasil pengujian statistik diperoleh nilai probabilitas (p -value) sebesar 0.251 yang lebih besar dari 0.05 ($p=0.251 > 0.05$) yang berarti tidak terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian penyakit scabies Santri Pesantren Baitul Qur'an, Depok. Hasil ini sejalan dengan Radita Hazimah (2020) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan santri dengan kejadian scabies. Hasil ini sesuai dengan penelitian Intan (2016) di Pondok Pesantren Darul Taqwa Bulusan Semarang yang mengatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian scabies.

Hasil pengujian statistik diperoleh nilai probabilitas (p -value) sebesar 0.155 yang lebih besar dari 0.05 ($p=0.155 > 0.05$) yang berarti tidak terdapat hubungan antara *personal hygiene* terhadap kejadian penyakit scabies Santri Pesantren Baitul Qur'an, Depok. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Radita Hazimah (2020) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku personal hygiene dengan kejadian scabies.

Perilaku hidup bersih dan sehat terutama kebersihan perseorangan umumnya kurang mendapatkan perhatian dari santri. (Ridwan AR, 2017) Tinggal bersama dengan sekelompok orang seperti di pesantren beresiko mudah tertular berbagai penyakit, khususnya penyakit skabies. Penularan dapat terjadi bila kebersihan pribadi tidak dijaga dengan baik. (Griana TP, 2013)

Namun, scabies dapat dicegah dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti yang sudah diajarkan Rasulullah, yaitu menjaga kebersihan makanan, badan, pakaian, serta tempat tinggal. Pasien yang terkena scabies juga harus berikhtiar dengan cara berobat dan senantiasa mengingat bahwa penyakit merupakan suatu bentuk ujian dari Allah SWT yang dirancang untuk mengangkat status manusia. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al Anbiya yang artinya Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan kamu akan dikembalikan hanya kepada Kami.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang di laksanakan di Pesantren Baitul Qur'an Depok, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Angka kejadian scabies di Pesantren Baitul Qur'an, Depok sebanyak 61,5%.
2. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian penyakit scabies Santri Pesantren Baitul Qur'an, Depok.
3. Tidak terdapat hubungan antara perilaku hygiene dengan kejadian

penyakit scabies Santri Pesantren Baitul Qur'an, Depok.

4. Secara khusus, dalam Islam belum ada pembahasan mengenai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengobatan scabies, tetapi jika dikaitkan dengan ikhtiar saat terkena penyakit scabies, maka ada baiknya apabila pasien dianjurkan berobat dan tetap menjaga kebersihan serta meningkatkan pengetahuan mengenai scabies. Selain itu, pasien juga harus selalu semangat ketika menghadapi musibah seperti penyakit dan yakin akan kesembuhan dari penyakit yang ia derita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada seluruh Civitas academica Fakultas Kedokteran Umum Universitas YARSI dan Pondok Pesantren Baitul Qur'an yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994*
- Ibadurrahmi, H., Veronica, S. and Nugrohowati, N. (2017) "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh terhadap kejadian Penyakit Skabies Pada Santri di pondok pesantren QOTRUN Nada Cipayung Depok Februari Tahun 2016," *Jurnal*
- Notoatmodjo (2012) 'Teori Pengetahuan', *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Pratama, I., Wibowo, D.A. and Nugraheni, A. (2016) "Hubungan Tingkat Pengetahuan Santri Dengan Perilaku Pencegahan Skabies Di

- Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Semarang," *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 5(4).
- Profesi Medika : Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 10(1). Available at: <https://doi.org/10.33533/jpm.v10i1.12>.
- Ridwan, A.R., Sahrudin and Karma Ibrahim (2017) "Hubungan Pengetahuan, Personal Hygiene, Dan Kepadatan Hunian Dengan Gejala Penyakit Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Muklisin Kota Kendari 2017Ahwath Riyadh Ridwan," (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*), 2(6).
- Rosumeck, S., Nast, A., & Dressler, C. (2018). *Ivermectin and permethrin for treating scabies*. *Cochrane Database of Systematic Reviews*.
- Rosa, Natalia, D., Fitriangga, A. 2020. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Skabies dan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Puskesmas Selatan 1, Kecamatan Singkawang Selatan. *Cermin Dunia Kedokteran*, Vol. 47(2).
- Saputra, R., Rahayu, W. and Putri, R.M. (2019) *Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Timbulnya Penyakit Scabies Pada Santri*, Volume 4.